



DHARMOTAMA SATYA PRAJA

**LEMBARAN DAERAH
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG
NOMOR 28 TAHUN 1996 SERI D NOMOR 17**

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG
NOMOR 20 TAHUN 1995
TENTANG
PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA IBUKOTA KECAMATAN BRINGIN
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II SEMARANG**

- Menimbang : a. bahwa wilayah pemusatan penduduk yang mawadai tumbuh dan berkembangnya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan pengarahannya atas perkembangannya;
- b. bahwa untuk mengarahkan perkembangan kota khususnya kota Kecamatan Bringin dipandang perlu untuk mengatur dan mengendalikannya dengan menetapkan Batas Wilayah Kota Ibukota Kecamatan Bringin;
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut diatas perlu diatur dan ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang.
- Mengingat : 1. Undang - undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah - daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang - undang Nomor 67 Tahun 1958 tentang Perubahan batas - batas wilayah Kotapraja Salatiga dan Daerah swatantra Tingkat II Semarang (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1652);
3. Undang - undang nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok - pokok Pemerintahan di Daerah (Lembaran Negara Tahun 1974 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3037);
4. Undang - undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa (Lembaran Negara Tahun 1979 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3135);

5. Undang - undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3501);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1976 tentang Perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang (Lembaran Negara Tahun 1976 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3079);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1992 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga dan Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3500),
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1986 tentang Penetapan Batas Wilayah Kota di seluruh Indonesia;
9. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 34 Tahun 1986 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1986 tentang Penetapan Batas Wilayah Kota di seluruh Indonesia.

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG TENTANG PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA IBUKOTA KECAMATAN BRINGIN.**

BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

- a. Daerah adalah Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang;
- b. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang;
- c. Bupati Kepala Daerah adalah Bupati Kepala Daerah Tingkat II Semarang;
- d. Wilayah Kota adalah suatu wilayah pemusatan sejumlah penduduk yang mawadahi tumbuh dan berkembangnya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi perkotaan;
- e. Kota Kecamatan adalah suatu wilayah sebagaimana tersebut dalam huruf d di atas yang merupakan Ibu Kota Kecamatan, tidak berstatus sebagai Kota Administratif atau Kotamadya ;
- f. Batas wilayah Kota adalah garis batas yang memisahkan antara wilayah kota dan wilayah bukan kota.

BAB II WILAYAH KOTA Pasal 2

- (1) Wilayah Kota Kecamatan Bringin meliputi :
 - a. Desa Bringin sebagian;
 - b. Desa Pakis sebagian;

- (2) Memberikan Dasar Hukum dan Kepastian Hukum bagi pengaturan Batas Wilayah Kota Ibukota Kecamatan Bringin.

BAB III
LUAS WILAYAH
Pasal 3

Luas Wilayah Kota Kecamatan Bringin 378,23 ha, yang meliputi :

- a. Desa Bringin sebagian seluas 142,34 ha.
- b. Desa Pakis sebagian seluas 235,89 ha.

BAB IV
BATAS WILAYAH KOTA
Pasal 4

- (1) Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin adalah :
- a. Sebelah Utara : Perkebunan karet, Kali Grenjeng.
 - b. Sebelah Timur : Desa Lebak
 - c. Sebelah Selatan : Kali Karanglo dan Kali Senjoyo
 - d. Sebelah Barat : Perkebunan Karet
- (2) Untuk mempertegas Batas Wilayah Kota dimaksud ayat (1) Pasal ini dilampirkan perlu dibuat Papan Nama Kota pada Batas Wilayah Kota di Jalan - jalan Utama masuk kota.

Pasal 5

Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin sebagaimana dimaksud pasal 4 Peraturan Daerah ini secara rinci terdapat dalam Buku Penetapan batas Wilayah Kota dan Peta skala 1 : 20.000 yang merupakan lampiran tak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 6

Hal - hal yang belum cukup diatur dalam Peraturan Daerah ini akan diatur lebih lanjut oleh Bupati Kepala Daerah sepanjang mengenai pelaksanaannya.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 7

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang.

Ditetapkan di U n g a r a n
pada tanggal 23 Nopember 1995

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
SEMARANG

Ketua,

cap ttd

Drs. SOEPONO

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
SEMARANG

cap ttd

Drs. SOEDIJATNO

Disahkan dengan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 25
Nopember 1996 Nomor 188. 3 / 371 / 1996.

Diundangkan dalam lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang Tanggal 9
Desember 1996 Nomor 28 Seri D Nomor 17

Sesuai dengan aslinya.
Sekretaris Wilayah / Daerah.

cap ttd.

Drs. WOERYONO

Pembina Utama Muda
NIP. 010 051 872

P E N J E L A S A N
PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG
NOMOR 21 TAHUN 1995
T E N T A N G
PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA IBUKOTA KECAMATAN BRINGIN

I. PENJELASAN UMUM :

Perkembangan kota - kota, khususnya kota - kota kecil, semakin meningkat seiring dengan derap langkah kegiatan Pembangunan Nasional. Perkembangan kota - kota yang semakin meningkat tersebut memerlukan pengarah dalam perkembangannya. Pengarah terhadap perkembangan kota yang semakin meningkat di Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang dilaksanakan dengan mengatur dan mengendalikannya, yaitu dengan menetapkan Batas Wilayah Kota Ibukota Kecamatan.

Penetapan Batas Wilayah Kota Ibukota Kecamatan Bringin disusun untuk memperoleh struktur data yang jelas dan benar untuk dijadikan pedoman bagi Instansi Pemerintah dan masyarakat dalam mengatur, mengendalikan dan mengarahkan perkembangan fisik kota Ibukota Kecamatan.

II. PENJELASAN PASAL DEMI PASAL :

Pasal 1 s/d Pasal 7 : Cukup jelas.

LAMPIRAN : PERATURAN DAERAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II SEMARANG
NOMOR 20 TAHUN 1995

**PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA IBUKOTA
KECAMATAN BRINGIN**

KATA PENGANTAR

Perkembangan kota - kota, khususnya kota - kota kecil semakin meningkat seiring dengan derap langkah kegiatan pembangunan Nasional. Perkembangan kota - kota yang semakin meningkat tersebut memerlukan pengarahannya dalam perkembangannya. Pengarahannya terhadap perkembangan kota yang semakin meningkat dilaksanakan dengan mengatur dan mengendalikannya yaitu dengan menetapkan batas wilayah kota yang tidak berstatus sebagai Kotamadya Daerah Tingkat II, Kotamadya maupun Kota Administratif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 7 Tahun 1986 tentang Penetapan Batas Wilayah Kota di Seluruh Indonesia dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor : 34 Tahun 1986 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 7 Tahun 1986 tentang Penetapan Batas Wilayah Kota di Seluruh Indonesia, di Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang telah dilaksanakan penetapan Batas Wilayah Kota Ibukota Kecamatan di 5 (lima) Wilayah Kecamatan, yaitu Ibukota Kecamatan Klepu, Ambarawa, Bringin, Suruh dan Tuntang.

Penetapan Batas Wilayah Kota Ibukota Kecamatan Klepu, Ambarawa, Bringin, Suruh dan Tuntang tersebut merupakan pedoman bagi Instansi Pemerintah dan Masyarakat dalam mengatur, mengendalikan dan mengarahkan perkembangan fisik kota Ibukota Kecamatan.

Selanjutnya diharapkan agar dokumen penetapan Batas Wilayah Kota Ibukota Kecamatan Klepu, Ambarawa, Bringin, Suruh dan Tuntang tersebut dapat dijadikan pedoman dan dilaksanakan dengan sebaik - baiknya.

Ungaran, Maret 1995

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
SEMARANG

cap ttd

Drs. SOEDIJATNO

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Hukum	1
B. Tujuan Penelitian Batas Wilayah Kota	1
C. Pendekatan Masalah	1
D. Metode Penelitian	3
E. Metode Analisa	4
BAB II PEMBENTUKAN TIM TEKNIS	5
BAB III KEADAAN UMUM WILAYAH PENGAMATAN	6
A. Penetapan Administrasi Wilayah Pengamatan	7
B. Fakta Fisik	7
C. Pola Penggunaan Tanah	9
1. Wilayah Terbangun	9
2. Wilayah Belum Terbangun	13
D. Jaringan Jalan dan Fasilitas Pelayanan Umum	15
1. Jaringan Jalan	15
2. Fasilitas Pelayanan Umum	16
3. Fasilitas Kota	19
E. Status Tanah	20
F. Kependudukan	20
1. Jumlah dan Perkembangan Penduduk	20
2. Kepadatan Penduduk	22
3. Komposisi Umur Penduduk	22
4. Mata Pencarian Penduduk	24
BAB IV ANALISA DATA	27
A. Dasar Analisa	27
B. Analisis Kependudukan	28
C. Analisa Kebutuhan Ruang	29
1. Kebutuhan Ruang sampai Tahun 2010	29
2. Arah Perkembangan Fisik dan Ruang	29
3. Wilayah Pengembangan	31
BAB V KESIMPULAN	32
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL	1.	Nama Desa dan Luas Wilayah	6
	2.	Penggunaan Tanah Wilayah Terbangun di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	10
	3.	Jumlah dan Kerapatan Bangunan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	12
	4.	Penggunaan Tanah Wilayah Belum Terbangun di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	14
	5.	Kwalitas dan Status Jalan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	15
	6.	Ratio Panjang Jalan Terhadap Luas Desa di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	16
	7.	Fasilitas Pendidikan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	17
	8.	Fasilitas Kesehatan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	18
	9.	Fasilitas Peribadatan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	19
	10.	Penduduk di wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	21
	11.	Kepadatan Kotor Penduduk Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	22
	12.	Kepadatan Bersih Penduduk Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	22
	13.	Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	23
	14.	Perbandingan Usia Produktif dan Non Produktif di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	24
	15.	Mata Pencarian Penduduk di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. DASAR HUKUM

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri 1 Nomor 7 Tahun 1986 tanggal 29 Nopember 1986 Tentang Penetapan Batas Kota di seluruh Indonesia.
2. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 34 Tahun 1986 tanggal 1 Desember 1986 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1986 tentang Penetapan Batas Wilayah Kota di seluruh Indonesia.
3. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri 135 / 168 / PUB 1 tanggal 13 Januari 1987, tentang Penjelasan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1986 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 34 tahun 1986.
4. Buku Petunjuk Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 21 September 1987 tentang Petunjuk Pemetaan Batas wilayah Kota.
5. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Semarang Nomor 136/1908/1992 tanggal 16 September 1992 tentang Pembentukan Tim Teknis Penetapan Batas Wilayah Kota.
6. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Semarang Nomor 136/1907/1992 tanggal 16 September 1992 tentang Pembentukan Tim Administrasi Proyek Penetapan Batas Wilayah Kota.

B. TUJUAN PENELITIAN BATAS WILAYAH KOTA

1. Memperoleh struktur data yang jelas berguna berbagai keperluan dalam mengendalikan dan mengatur perkembangan fisik kota sehingga selain diperoleh hasil pembangunan yang optimal juga agar sejauh mungkin tidak mengorbankan lahan produktif disekitarnya serta tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam.
2. Memudahkan bagi Instansi Pemerintah atau Lembaga Pemerintah, Badan atau organisasi non pemerintah dan masyarakat pada umumnya dalam rangka menentukan orientasi dan prioritas pengalokasian dana setiap kegiatan pembangunan kota.
3. Untuk mengendalikan dan memberi arah perkembangan fisik kota, khususnya dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang yang mempunyai motto Sehat, Rapi, Aman, sejahtera dan Indah (SERASI) serta dapat berfungsi mendukung perkembangan / pertumbuhan daerah - daerah disekitarnya.

C. PENDEKATAN MASALAH

1. Latar belakang Masalah
 - a. Pertumbuhan dan perkembangan kota - kota di Indonesia pada akhir pelita V pada umumnya telah menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan kota tersebut diakibatkan oleh semakin meningkatnya urbanisasi dan semakin besarnya volume dan kegiatan pembangunan pada sekitar perkotaan.

- b. Perkebangan pembangunan kota tersebut khususnya kota - kota kecil yang disamping memberikan pelayanan juga berfungsi sebagai pusat pengembangan fisik bagi wilayah sekitarnya mengenai permasalahan didalam mengenali karakteristik dan besaran kotanya serta pengendalian pembangunan fisik yang terdapat di kota tersebut Terjadinya permasalahan tersebut diatas adalah sebagai akibat tidak terdapatnya batas - batas kota kecil yang jelas dan berdasarkan suatu pengaturan yang bersifat menyeluruh yang dapat dijadikan pedoman data pengembangan kotanya.
- c. Sehubungan dengan itu guna meningkatkan daya guna dan hasil guna pembangunan pada kota - kota kecil dipandang perlu untuk mengatur dan mengendalikan dengan menetapkan Batas Wilayah Kota yang tidak berstatus Kotamadya maupun Kota administratif.

2. Pendekatan Masalah

- a. Yang dimaksud Kota adalah suatu wilayah Administratif sesuai dengan Undang - undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok - pokok pemerintahan di Daerah yaitu sebagai tempat pemukiman, pemusatan penduduk dan segala aktivitasnya dimana dalamnya terdapat fasilitas kota sebagai pendukung aktivitas penduduk. Dengan demikian kota pada hakekatnya adalah keseluruhan dari unsur - unsur bangunan, jalan, sejumlah manusia disuatu tempat tertentu dan saling kait mengkait antara satu dengan yang lain. Kesatuan dari keseluruhannya antara satu dengan yang lain akhirnya memberikan corak terhadap kehidupan manusia yaitu dalam cara hidup dan sikapnya.
- b. Ditinjau dari aspek fisik wilayah kota mempunyai ciri :
 - 1). Tempat pemukiman penduduk yang merupakan satu kesatuan yang relatif, jumlah bangunan, kepadatan bangunan yang relatif tinggi dari pada wilayah sekitarnya.
 - 2). Proporsi bangunan permanen lebih besar ditempat itu daripada wilayah sekitarnya.
 - 3). Mempunyai lebih banyak bangunan, fasilitas sosial ekonomi (Sekolah, Poliklinik, Pasar, Toko, Kantor Pemerintah) daripada wilayah sekitarnya. Selanjutnya dalam Penetapan Batas Wilayah sekitarnya. Selanjutnya dalam Penetapan Batas Wilayah Kota ini penentuan Batas Wilayah Kota yang ditetapkan dalam hal ini adalah Kota Ibukota Kecamatan., Pengertian Batas Wilayah Kota adalah Batas yang memisahkan antara wilayah kota dengan wilayah bukan kota (Hinterland)
- c. Adapun permasalahan yang ada sebagai akibat belum adanya Penetapan Batas Wilayah Kotanya antara lain :
 - 1). Pertumbuhan kotanya sendiri serta akibat dari pertumbuhan tersebut.
 - 2). Pertumbuhan sosial kota yang kurang berimbang.
 - 3). Problematika transportasi sebagai akibat dari prasarana jalan, terminal, lalu lintas kota yang kurang memadai.
 - 4). Perubahan sosial ekonomi diantaranya :
 - Rendahnya tingkat pendidikan.
 - Rendahnya tingkat perekonomian dsb.
- d. Dari permasalahan - permasalahan yang ada, maka pendekatan permasalahan yang dilakukan adalah bertitik tolak dari impaknya terhadap tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

- 1). Penentuan Batas Wilayah Kota
Secara optimal diusahakan seimbang dengan proyeksi besaran pertumbuhan disamping faktor penentu lainnya seperti kondisi fisik daerah.
- 2). Penentuan masing - masing kegiatan penduduk perlu dipertimbangkan faktor kenyamanan dan perluasan sehingga tidak perlu absolut dari standart yang ada.
- 3). Penyediaan prasarana yang ada yakni : Jaringan jalan, terminal antar pedesaan dan utilitas kota seperti air minum, listrik, telepon. Selain itu perlu dipikirkan tentang penyediaan tempat - tempat parkir lingkungan.
3. Kota - kota yang ada di Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang adalah :
 - a. Ibukota Kabupaten yang merupakan pusat kegiatan penduduk dan pusat pemerintahan Tingkat Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang terletak di Ungaran.
 - b. Tempat kedudukan Pembantu Bupati se Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang terdiri dari empat Pembantu Bupati yaitu :
 1. Pembantu Bupati Untuk Wilayah Ungaran berkedudukan di Ungaran.
 2. Pembantu Bupati Untuk Wilayah Ambarawa berkedudukan di Ambarawa.
 3. Pembantu Bupati Untuk Wilayah Tenganan berkedudukan di Tenganan.
 4. Pembantu Bupati untuk Wilayah Salatiga berkedudukan di Tuntang.
 - c. Ibukota Kecamatan yang ada di Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang terdiri dari 14 Kecamatan dan 4 Perwakilan Kecamatan yaitu :
 1. Ibukota Kecamatan Ungaran terletak di Ungaran.
 2. Ibukota Kecamatan Klepu terletak di Bergas Lor.
 3. Ibukota Kecamatan Bawen terletak di Harjosari
 4. Ibukota Kecamatan Ambarawa terletak di Ambarawa.
 5. Ibukota Kecamatan Sumowono terletak di Sumowono.
 6. Ibukota Kecamatan Jambu terletak di Jambu.
 7. Ibukota Kecamatan Banyubiru terletak di Banyubiru.
 8. Ibukota Kecamatan Tuntang terletak di Tuntang.
 9. Ibukota Kecamatan Pabelan terletak di Pabelan.
 10. Ibukota Kecamatan Getasan terletak di Getasan
 11. Ibukota Kecamatan Suruh terletak di Suruh.
 12. Ibukota Kecamatan Bringin terletak di Bringin.
 13. Ibukota Kecamatan Susukan terletak di Susukan.
 14. Ibukota Kecamatan Tenganan terletak di Tenganan.
 15. Perwakilan Kecamatan Klepu terletak di Pringapus.
 16. Perwakilan Kecamatan Ambarawa terletak di Bandungan.
 17. Perwakilan Kecamatan Susukan terletak di Kaliwungu
 18. Perwakilan Kecamatan Bringin terletak di Bancak.

D. METODE PENELITIAN

1. Penetapan Wilayah Penelitian.
Dalam menentukan wilayah Penelitian, ditentukan terlebih dahulu Desa tempat kedudukan Pusat Pemerintahan tingkat Kecamatan, selanjutnya desa - desa sekitarnya yang diperkirakan berkembang menjadi daerah ibukota.

Penentuan Wilayah Perencanaan ini didasarkan beberapa pertimbangan antara lain :

- Topografi Wilayah
- Pola Penggunaan Tanah
- Jumlah dan kepadatan penduduk
- Penyebaran tempat penting
- Jumlah dan penyebaran fasilitas perkotaan
- Kondisi Bangunan

2. Pemetaan

Setelah wilayah penelitian, maka seluruh wilayah yang diteiti diadakan pemetaan.

Dengan menggunakan dasar peta Topografis skala 1 : 50,000 diadakan perbaikan melalui pemetaan langsung, sedangkan Peta yang dihasilkan adalah :

1. Penentuan wilayah Penelitian (dalam Peta ini berisi tempat penting, wilayah, Jaringan jalan, dan tata air).
2. Pola Penggunaan jalan.
3. Kondisi Wilayah Penelitian.
4. Wilayah terbangun.
5. Arah pengembangan fisik kota.

3. Pengumpulan Data Penunjang

Pengumpulan Data Penunjang melalui penelitian / pengumpulan data di lapangan baik melalui Instansi / Dinas maupun Kecamatan di Desa.

Data penunjang ini meliputi :

- Fasilitas pelayanan umum
- Fasilitas Kota.
- Status Tanah
- Kependudukan

E. METODE ANALISA

Dari Peta dan Data sosial ekonomi diadakan tabulasi data serta korelasi peta dan data.

Hasil analisa data dan data sosial ekonomi dapat ditentukan :

1. Arah perkembangan fisik kota.
2. Jumlah penduduk 20 tahun yang akan datang.
3. Kebutuhan ruang untuk kepadatan penduduk 20 tahun yang akan datang.
4. Rekomendasi Batas Wilayah Kota.

BAB II

PEMBENTUKAN TIM TEHNIS

Dalam rangka Penetapan Batas Wilayah Kota Bringin dibentuk Tim Teknis Penetapan Batas Wilayah Kota dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Semarang Nomor 136 / 916 / 1987 tanggal 4 Agustus 1987.

Adapun susunan anggota Tim Teknis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sekretaris Wilayah / Daerah selaku Ketua.
2. Kepala Bagian Pemerintah Umum selaku anggota.
3. Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda selaku anggota.
4. Kepala Seksi Tata Guna Tanah pada Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang selaku Anggota.
5. Camat Kepala Wilayah masing-masing Kecamatan yang ditetapkan Batas Wilayah Kotanya selaku Anggota.

Tugas Tim Teknis tersebut adalah :

1. Melaksanakan penelitian dalam rangka menetapkan Batas Wilayah Kota di Kabupaten Dati II Semarang
2. Mengkoordinasikan kegiatan tim secara vertikal dan horisontal dengan instansi vertikal tingkat Kabupaten.

Tim Teknis tersebut bertanggung jawab langsung pada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Semarang.

Dalam melaksanakan tugasnya Tim Teknis Tingkat II mendapat bimbingan dari Tim Teknis Tingkat I yang beranggotakan dari :

- Unsur Bappeda Tingkat I
- Unsur Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya
- Unsur Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional
- Unsur Biro Bina Pemerintahan Umum Sekwilda Tingkat I

Disamping itu juga dibantu oleh suatu Tim Administrasi yang beranggotakan dari :

- Unsur Subag Perkotaan Bagian Tata Pemerintahan.
- Unsur Subag Perundang-undangan Bagian Hukum
- Unsur Seksi Tata Ruang dan Tata Guna Tanah Bappeda
- Unsur Seksi Tata Guna Tanah Kantor Pertanahan.

BAB III

KEADAAN UMUM WILAYAH PENGAMATAN

Kecamatan Bringin merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah Utara Kota Salatiga atau sebelah Tenggara Kota Ungaran Luas wilayah Kecamatan Bringin adalah 10.516,58 Ha. dan secara administratif mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Klepu Kabupaten Dati II Semarang dan Kabupaten Dati II Grobogan
- Sebelah Timur : Kabupaten Dati II Grobogan dan Kabupaten Dati II Boyolali
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pabelan dan kecamatan Suruh
- Sebelah Barat : Kecamatan Bringin, Kecamatan Bawen dan Kecamatan Klepu

Kecamatan Bringin terdiri dari 25 Desa, yang nama Desa dan luasnya secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 1 : Nama Desa / Kelurahan dan Luas Wilayah

NO.	DESA / KELURAHAN	LUAS (HA)
1.	Bringin	601,79
2.	Gogodalem	605,68
3.	Lebak	197,92
4.	Pakis	349,00
5.	Rembes	592,18
6.	Sendang	206,35
7.	Papangan	208,00
8.	Banding	548,00
9.	Truko	491,43
10.	Pucung	690,66
11.	Rejasari	637,50
12.	Lembu	420,83
13.	Plumutan	665,05
14.	Bantai	312,80
15.	Jumpang	180,24
16.	Bancak	572,52
17.	Wonokerto	361,10
18.	Bato	477,00
19.	Ngemah	259,22
20.	Tempuran	267,85
21.	Wiru	414,10
22.	Kalikurmo	458,50
23.	Sambirejo	398,00
24.	Kalijambe	439,85
25.	Tanjung	161,01
Jumlah		10.335,84

Sumber Data : Kab. Semarang dalam angka 1988

A. PENETAPAN ADMINISTRASI WILAYAH PENGAMATAN

Memperhatikan Pola Penggunaan Tanah yang ada di Kota Kecamatan Bringin, pusat kotanya berada di Desa Bringin, dan berdasarkan penyebaran fasilitas perkotaan serta tempat penting, maka sifat urban kota Kecamatan Bringin meliputi desa - desa :

1. Bringin
2. Gogodalem
3. Lebak
4. Rembes
5. Sendang

Pada 6 Desa tersebut diatas itulah diadakan Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin, yang untuk lebih jelas letaknya dapat dilihat pada Peta No. 1

B. FAKTA FISIK

1. Letak Geografi

Kota Kecamatan Bringin yang akan diamati meliputi wilayah 6 Desa, yang berdasarkan perhitungan planimeter luasnya adalah : 2533,7698 Ha. Wilayah pengamatan ini terletak pada $110^{\circ}30'26,11''$ - $110^{\circ}34'38,09''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}12'26,2''$ - $7^{\circ}15'46,59''$ Lintang Selatan. Posisi ini cukup strategis karena dilewati jalan Kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Semarang dengan Kabupaten Grobogan. Selain itu wilayah ini dikelilingi oleh Perkebunan Karet, sehingga dapat dijadikan pusat perbelanjaan dari para pekerja di perkebunan - perkebunan tersebut. Hal ini bisa merupakan salah satu potensi memacu perkembangan Kota Kecamatan Bringin.

2. Topografi

Wilayah pengamatan merupakan daerah yang bergelombang dengan ketinggian antara 100 - 400 m diatas permukaan laut. Dalam klasifikasi penggolongan wilayah Tanah Usaha termasuk dalam wilayah Tanah Usaha Utama d. Pada wilayah yang datar Penggunaan Tanah pada umumnya sawah, sedangkan yang bergelombang bervariasi antara tegalan, perkebunan dan Hutan.

Sawah yang ada di wilayah pengamatan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : Sawah 2 x panen tiap tahun (beririgasi teknis) dan sawah panen 1 x padi 1 x palawija (sawah beririgasi setengah teknis dan tadah hujan). Hutan yang ada di wilayah pengamatan pada umumnya ditanami dengan tanaman jati oleh Perhutani, sedangkan perkebunannya ditanami tanaman karet oleh PTP Getas.

3. Kualitas Medan

Faktor yang diamati dalam kualitas Medan adalah lereng, kedalaman efektif tanah, Tekstur, Drainase dan Erosi. Lereng di wilayah ini bervariasi antara lereng datar (0 - 8%), lereng landai (8-15%) dan lereng agak terjal (15-40%), sedangkan yang berlereng terjal (lebih dari 40 %) tidak ada. Kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm, Sedangkan teksturnya termasuk sedang dan tanah disini termasuk jenis Tanah Latosol Coklat Kemerah-merahan. Keadaan drainase permukaan wilayah Pengamatan ini umumnya baik (tidak pernah tergenang), hal ini dikarenakan selain wilayah disini landai juga karena sungai dan saluran yang ada berfungsi cukup baik serta lancar.

4. Pola Aliran Sungai

Diwilayah Pengamatan Penetapan Batas Kecamatan Bringin terdapat 2 sungai yang agak besar, yaitu Kali Senjoyo dan Kali Kurmo keduanya merupakan anak Kali Bringin Selain itu masih ada sungai - sungai kecil yaitu : Kali Gajihan, Kali Mejing, Kali Grenjeng, dan Kali Karanglo. Kali Gajihan dan Kali Mejing merupakan anak Kali Bringin sedangkan Kali Karanglo dan Kali Grenjeng merupakan anak Kali Senjoyo. Kali Kurmo berhulu di Wilayah Desa Bringin melewati Desa Rembes dan bermuara di Kali di Bringin. Sedangkan Kali Senjoyo yang membatasi bagian Selatan Desa Bringin dan Pakis kemudian membelah Desa Lebak mempunyai anak kali yaitu kali Karanglo dan Kali Karanglo ini membatasi Desa Bringin bagian Selatan. Kali Gajihan dan Kali Mejing berhulu di wilayah Desa Gogo dalam kemudian menjadi satu dan bermuara ke Kali Bringin, sedangkan Kali Grenjeng hulunya adalah saluran irigasi Karanglo dan bermuara ke Kali Senjoyo. Selain saluran Karanglo masih ada saluran - saluran lain yaitu : Saluran Grenjeng Kiri, Grenjeng Kanan dan Gendar.

Untuk lebih jelasnya dalam melihat pola aliran sungai dan saluran dapat dilihat pada Peta No. 1. Perlu ditambahkan disini bahwa sungai dan saluran yang ada di wilayah tidak pernah kering, hanya debit airnya saja yang menurun pada waktu musim kemarau, sehingga untuk irigasi kurang memadai. Hal ini menyebabkan sawah diwilayah ini tiap tahunnya panen 1 kali padi dan 1 kali palawijo.

5. Kesuburan Tanah.

Klasifikasi kesuburan Tanah Penetapan Batas Wilayah Kota adalah sebagai berikut :

Daerah Subur : Sawah dengan irigasi teknis

Daerah Sedang : Sawah dengan irigasi setengah Tehnis

Daerah Kurang Subur : Sawah tadah hujan dan Tegalan

Penggunaan Tanah Pertanian di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin adalah Sawah, Tegalan, Perkebunan dan hutan.

Sawah yang ada dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Sawah dengan Irigasi Teknis, disini tiap tahunnya dapat panen 2 kali padi (termasuk daerah Subur)
2. Sawah dengan Irigasi Setengah Teknis dan Tadah Hujan maupun yang sederhana, sawah ini tiap tahunnya dapat panen 1 kali padi dan 1 kali palawijo (termasuk dalam klasifikasi sedang dan kurang subur)

Tegalan yang ada kebanyakan ditanami dengan : Ketela, Ubi Jalar, Kacang dan Jagung. Perkebunan yang ada di wilayah Pengamatan merupakan Perkebunan Karet milik P.T.P Getas. Selain penggunaan - penggunaan Tanah tadi juga Hutan yang kebanyakan tanamannya adalah pohon jati. Penyebaran Kesuburan Tanah dan Penggunaan Tanah Pertanian dapat dilihat pada Peta No. 2 Pola Penggunaan Tanah.

C. POLA PENGGUNAAN TANAH

Penggunaan Tanah pada Wilayah Pengamatan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Wilayah terbangun seluas : 454,5476 Ha (17,80 %)
 2. Wilayah belum terbangun seluas : 2.098.3731 Ha (82,20 %)
1. Wilayah Terbangun.

Yang dimaksud wilayah terbangun adalah yang diatasnya telah didirikan bangunan baik untuk pemukiman, jasa (kantor, sekolah, tempat ibadah dan fasilitas kesehatan), perusahaan (pasar, toko, dan terminal) dan industri (termasuk bengkel).

Sebagian besar wilayah terbangun di Kota Kecamatan Bringin adalah untuk pemukiman, sedangkan yang paling kecil adalah untuk industri.

Secara terperinci luas penggunaan tanah pada wilayah terbangun dapat dilihat pada Tabel 2, sedangkan untuk penyebarannya dapat dilihat pada Peta No. 2, Peta Pola Penggunaan Tanah.

TABEL 2 : PENGGUNAAN TANAH WILAYAH TERBANGUN DI WILAYAH PENGAMATAN PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA KECAMATAN BRINGIN TAHUN 1988

NO.	DESA	PENGGUNAAN TANAH WILAYAH TERBANGUN										LUAS DESA	
		PERUMAHAN		JASA		PERUMAHAN		INDUSTRI		JUMLAH			
		(Ha)	%	(Ha)	%	(Ha)	%	(Ha)	%	(ha)	%	(Ha)	%
1	Bringin	113,1635	18,80	2,4000	0,40	1,4800	0,25	0,0200	-	117,0635	19,45	601,7857	100,00
2	Gogodalem	69,1552	11,42	2,7416	0,45	0,1667	0,03	-	-	72,0635	11,90	605,6746	100,00
3	Lebak	32,9658	16,66	0,4667	0,23	-	-	-	-	33,4325	16,89	197,9200	100,00
4	Pakis	83,6735	23,97	2,0408	0,59	-	-	-	-	85,7143	24,56	349,0079	100,00
5	Rembes	87,6605	14,30	1,2833	0,22	0,5800	0,10	-	-	89,5238	15,12	592,1825	100,00
6	Sendang	55,0206	26,85	0,9312	0,45	0,4167	0,20	-	-	56,7500	27,50	206,3500	100,00
	Jumlah	442,0206	17,31	9,8636	0,39	2,6434	01,0	0,0200	-	454,5476	17,80	2552,9207	100,00

Sumber : Pengukuran Planimeter pada Peta Skala 20.000

Berdasarkan Tabel 1. Penggunaan Tanah terbangun di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin, maka Desa Bringin adalah pusat Kota Kecamatan Bringin karena disinilah yang relatif paling banyak terdapat penggunaan Tanah Wilayah Terbangun, meliputi: Perumahan., Perusahaan, Jasa dan Industri.

Sedangkan yang terkecil Penggunaan Tanah Wilayah Terbangun adalah Desa Lebak. Wilayah terbangun terdiri dari Bangunan Permanen, Semi Permanen dan Non Permanen. Secara terperinci jumlah bangunan dan kerapatannya dapat dilihat pada Tabel 3, sedangkan Penyebarannya dapat dilihat pada Peta No. 4.

TABEL 3 : Jumlah dan Kerapatan Bangunan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988

NO.	DESA	BANGUNAN									JUMLAH		
		PERMANEN			SEMI PERMANEN			NON PERMANEN					
		Luas	Jml	kerapatan	Luas	Jml	kerapatan	Luas	Jml	kerapatan	Luas	Jml	kerapatan
1	Bringin	73,7182	521	7	32,8492	262	8	10,4961	73	7	117,0635	856	7
2	Gogodalem	51,5873	424	8	16,1111	173	11	4,3651	52	12	72,0635	649	9
3	Lebak	21,6270	210	10	10,4643	95	9	1,3412	15	11	33,4325	320	10
4	Pakis	51,0039	289	6	24,8412	158	6	9,8692	48	5	85,7143	495	6
5	Rembes	35,1865	249	7	43,7223	397	9	10,6150	95	10	89,5238	741	8
6	Sendang	33,1686	331	10	14,9761	150	10	8,7282	80	9	56,7500	500	10
	Jumlah	266,1686	2.024	8	142,9642	1.235	9	45,4148	363	8	454,5476	3.622	8

Sumber : Monografi Desa - desa tahun 1988 dan Hasil Pengukuran Planimeter

Keterangan : 1. Luas Wilayah terbangun merupakan hasil pengukuran Planimeter pada Peta skala 1 : 20.000

2. Kerapatan adalah jumlah bangunan persatuan luas wilayah terbangun dalam (Ha).

2. Wilayah Belum Terbangun

Sebagian besar wilayah yang belum terbangun merupakan areal persawahan, sawah disini dibedakan menjadi 2 yaitu : Sawah panen 2 kali padi / tahun dan sawah panen 1 kali padi 1 kali palawija tiap tahun. Selain tanah sawah terdapat pula tanah Tegalan, Perkebunan dan Hutan. Perincian Penggunaan Tanah di wilayah yang belum terbangun dapat dilihat pada Tabel 4, sedangkan penyebarannya dapat dilihat pada Peta No. 4

TABEL 4 : PENGGUNAAN TANAH WILAYAH BELUM TERBANGUN DI WILAYAH PENGAMATAN PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA KECAMATAN BRINGIN TAHUN 1988

NO.	DESA	PENGGUNAAN TANAH BELUM TERBANGUN												LUAS
		SAWAH 2 X		SAWAH 1. 1 P		TEGALAN		PERKEBUN AN		HUTAN		JUMLAH		
		(Ha)	%	(Ha)	%	(Ha)	%	(Ha)	%	(ha)	%	(Ha)	%	
1	Bringin	28,6250	4,76	48,8750	8,12	123,7103	20,56	283,5119	47,11	-	-	484,7222	80,55	601,7857
2	Gogodalem	13,7650	2,27	111,6318	18,43	209,0079	34,51	28,1746	4,65	171,0318	28,24	533,6111	88,10	605,6746
3	Lebak	49,4048	24,96	89,7818	45,36	25,3009	12,79	-	-	-	-	164,4875	83,11	197,9200
4	Pakis	21,3200	6,11	207,6085	59,48	34,3651	9,85	-	-	-	-	263,2936	75,44	349,0079
5	Rembes	3,3600	0,57	144,4971	24,40	204,1667	34,47	53,1746	8,98	97,4603	16,46	502,6587	84,88	592,1825
6	Sendang	65,6130	31,80	15,3400	7,43	32,5400	15,77	34,1270	16,54	1,9800	0,96	149,6000	72,50	206,3500
	Jumlah	182,0976	7,13	617,7342	24,20	629,0909	24,64	298,9881	15,63	270,4721	10,60	2.098,3731	82,20	2.552,920

Sumber : Hasil Pengukuran Planimeter pada Peta Skala 1 : 20.000

Keterangan : Sawah 2 x : Sawah panen 2 kali padi tiap tahun

Sawah 1.1 P : Sawah panen 1 kali padi dan 1 kali palawija / tahun

D. JARINGAN JALAN DAN FASILITAS PELAYANAN UMUM

1. Jaringan Jalan

Pusat kota Kecamatan Bringin dilewati jalan Kabupaten menuju Kecamatan Kedung Jati Kabupaten Grobogan dari Kodya Salatiga maupun dari wilayah Kabupaten Semarang sendiri. Selain jalan tersebut masih ada jalan menuju lokasi PLTA Jelok dan Timo, serta jalan menuju Dadapayam Kecamatan Suruh. Jalan Kabupaten ini sepanjang 9,365 Km merupakan jalan aspal, sedangkan jalan aspal yang lain adalah jalan Desa, kecuali jalan aspal di wilayah Pengamatan terdapat pula jalan Berbatu maupun jalan Tanah.

Hal ini dapat memperlancar mobilitas penduduk dan perekonomian yang dapat mempengaruhi perkembangan Kota Kecamatan Bringin. Jalan swasta yang ada disini adalah jalan milik PTP Getas. Perincian Kualitas dan Status jalan dapat dilihat pada Tabel 5, sedangkan penyebarannya dapat dilihat pada Peta No. 1.

TABEL 5 : Kualitas dan Status Jalan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988

KWALITAS DAN STATUS JALAN (METER)									
NO.	DESA	ASPAL			BATU			TANAH	JUMLAH
		KABU- PATEN	DESA	SWAS- TA	KABU- PATEN	DESA	SWAS- TA	DESA	
1.	Bringin	3.550	1.7000	1.615	3.255	-	-	16.415	26.533
2.	Gogodalem	-	1.400	-	-	2.140	-	6.900	10.440
3.	Lebak	-	1.600	-	-	450	-	4.300	6.350
4.	Pakis	650	3.400	-	-	3.450	-	2.000	9.500
5.	Rembes	1.000	400	900	-	1.850	2.100	4.750	11.000
6.	Sendang	4.165	650	-	-	600	140	3.000	8.555
		9.365	9.150	2.515	3.255	8.490	2.240	37.365	72.380

Sumber : Perhitungan Curvimeter pada Peta Skala 1 : 20.000

Dari panjang jalan yang ada di bagi luas wilayah dapat diketahui ratio panjang jalan.

Perincian Ratio Panjang Jalan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 : Ratio Panjang Jalan Terhadap Luas Desa di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988.

NO.	DESA	KWALITAS JALAN (Km)							
		ASPAL		BATU		TANAH		JUMLAH	
		PAN- JANG	RATIO	PAN- JANG	RATIO	PAN- JANG	RATIO	PAN- JANG	RATIO
1.	Bringin	6,865	1,14	3,255	0,54	16,415	2,73	26,535	4,42
2.	Gogodalem	1,400	0,23	2,140	0,35	6,900	1,14	10,440	1,72
3.	Lebak	1,600	0,81	0,450	0,23	4,300	2,17	6,350	3,21
4.	Pakis	4,050	1,16	3,450	0,99	2,000	0,57	9,500	2,72
5.	Rembes	2,300	0,39	3,950	0,67	4,750	0,90	11,000	1,86
6.	Sendang	4,815	2,34	0,740	0,36	3,000	1,46	8,555	4,15
Jumlah		21,030	0,82	13,995	0,55	37,365	1,46	72,380	2,84

Sumber : Perhitungan Planimeter dan Curvimeter pada Peta Skala 1 : 20.000

Ratio panjang jalan menggambarkan panjang jalan (dalam Km) untuk wilayah seluas 1 Km². Dari Tabel 6 dilihat bahwa desa Bringin dengan ratio 4,42 merupakan desa yang paling tinggi rasionya, sedangkan Desa Grobogan merupakan Desa yang rasionya paling rendah yaitu ratio 1,72

2. Fasilitas Pelayanan Umum

Fasilitas Pelayanan Umum yang ada di wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kecamatan Bringin, terdiri dari :

- Fasilitas Pendidikan
- Fasilitas Kesehatan
- Fasilitas Peribadatan
- Fasilitas Perkantoran
- Fasilitas Olah Raga

a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan yang ada di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin adalah dari mulai Taman Kanak - kanak, Sekolah Dasar / Madrasah, Sekolah Lanjutan Pertama sampai Sekolah Lanjutan Atas. Perincian Fasilitas Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7, sedangkan penyebarannya dapat dilihat pada Peta No. 1

TABEL 7 : Fasilitas Pendidikan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988.

TABEL 7 : FASILITAS PENDIDIKAN DI WILAYAH PENGAMATAN PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA KECAMATAN BRINGIN TAHUN 1988

NO.	DESA	FASILITAS PENDIDIKAN																	
		T K			S D			SMP			SMA			IBTIDAIYAH			TSANAWIYAH		
		SEKOLAH	GURU	MURID	SEKOLAH	GURU	MURID	SEKOLAH	GURU	MURID	SEKOLAH	GURU	MURID	SEKOLAH	GURU	MURID	SEKOLAH	GURU	MURID
1	Bringin	1	1	25	4	25	748	2	43	420	1	11	105	1	3	72	1	12	105
2	Gogodalem	1	1	56	2	13	215	1	24	396	-	-	-	2	9	142	-	-	-
3	Lebak	2	2	49	1	7	103	-	-	-	-	-	-	1	6	123	-	-	-
4	Pakis	1	2	49	2	14	150	-	-	-	-	-	-	1	6	132	-	-	-
5	Rembes	1	1	23	2	15	364	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sendang	2	3	65	2	12	220	-	-	-	-	-	-	1	1	136	-	-	-
	Jumlah	8	9	267	13	86	1800	3	67	816	1	11	105	6	30	605	1	12	105

Sumber : Monografi Kecamatan Bringin Tahun 1988

b. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan yang ada di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin adalah : Puskesmas dan BKIA yang terdapat di Desa Bringin, selain itu terdapat Puskesmas Pembantu yang terdapat di Desa Rembes dan Gogodalem.

Perincian Fasilitas Kesehatan dapat dilihat pada Tabel. 8, sedangkan penyebarannya dapat dilihat pada Peta No. 1.

TABEL 8. Fasilitas Kesehatan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988.

No.	DESA	FASILITAS KESEHATAN				
		PUSKESMAS	BKIA	DOKTER	PERAWATAN	DUKUN BAYI
1.	Bringin	1	1	1	3	7
2.	Gogodalem	1 @	-	-	-	4
3.	Lebak	-	-	-	-	1
4.	Pakis	-	-	-	-	3
5.	Rembes	1 @@	-	-	-	2
6.	Sendang	1 @@	-	-	-	2
Jumlah		4	1	1	3	19

Keterangan : @ = Puskesmasn Pembantu Tenaga Medis dari luar Wilayah

@@ = Klinik Swasta Tenaga Medis dari luar wilayah

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa di wilayah Pengamatan belum ada apotik dan pembangunan apotik sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bidang kesehatan, selain itu juga penambahan tenaga medis di tiap - tiap Desa sangat diperlukan.

c. Fasilitas Peribadatan.

Fasilitas Peribadatan yang ada di wilayah Pengamatan terdiri dari : Masjid, Mushola, Gereja dan Vihara.

Perincian tempat ibadah dapat dilihat pada Tabel 9, sedangkan penyebarannya dapat dilihat pada peta No. 1

TABEL 9 : Fasilitas Peribadatan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988.

NO.	DESA	FASILITAS PERIBADATAN				JUMLAH
		MASJID	MUSHOLA	GEREJA	SANGGAR/PURA	
1.	Bringin	7	20	2	1	30
2.	Gogodalem	6	13	-	-	19
3.	Lebak	2	10	-	-	12
4.	Pakis	9	15	-	-	24
5.	Rembes	6	10	-	-	16
6.	Sendang	6	17	-	-	23
Jumlah		36	85	2	1	124

Sumber : Monografi Kecamatan Bringin Tahun 1988.

d. Fasilitas Perkantoran.

Fasilitas Perkantoran yang ada di wilayah Pengamatan selain Kantor Kecamatan adalah Kantor-kantor: Polisi, Koramil, Dinas Satu Atap, Bank, KUA dan Koperasi Unit Desa. Yang semuanya berada di sekitar Desa Bringin. Penyebaran Fasilitas Perkantoran dapat dilihat pada Peta No. 1.

e. Fasilitas Olah Raga.

Fasilitas Olah Raga yang ada di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin adalah lapangan sepakbola yang terdapat di Desa Bringin, Rembes dan Pakis.

Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin terdapat 1 pasar harian, sedangkan pasar mingguan terdapat di Desa Rembes, Gogodalem dan Sendang. Sedangkan komplek pertokoannya terdapat disekitar pasar Bringin.

3. Fasilitas Kota.

Kebutuhan Penerangan di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin kebanyakan menggunakan lampu minyak dan hanya sebagian kecil saja dari wilayah pengamatan yang menggunakan jasa P.L.N. Perusahaan Listrik Negara terutama memenuhi kebutuhan penerangan disepanjang jalan aspal di Pusat Desa Bringin, sedangkan yang jauh dari pusat desa maupun jalan beraspal menggunakan penerangan lampu minyak.

Fasilitas telepon yang ada di wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin baru dimanfaatkan / digunakan oleh Kantor Kecamatan dan perseorangan.

Kebutuhan air minum di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin dipenuhi oleh sumur, sungai dan sumber air lainnya, sedangkan air dari Perusahaan Air Minum Baru menjangkau disekitar pusat Desa Bringin dan pelayanan pun belum merata keseluruh wilayah Pusat Desa Bringin.

Diwilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin mempunyai bentuk medan yang bergelombang sehingga pengenangan atau banjir tidak pernah ada. Untuk membuang kelebihan air, baik itu air hujan maupun air sisa buangan rumah tangga pada umumnya dibuang melalui saluran dan saluran tersebut sekaligus berfungsi sebagai saluran berfungsi sebagai saluran irigasi. Meskipun demikian sungai dan saluran-saluran yang sudah ada perlu perhatian yang serius (lihat peta No. 1)

Disamping itu got-got yang dibangun ditepi jalan keadaannya kurang memadai untuk berfungsi sebagai riol (saluran pembuangan) kota.

STATUS TANAH

Sebagian besar status tanah di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin adalah Hak Milik Yasan yang belum mempunyai sertifikat. Pada saat ini tanah Milik Yasan tersebut digunakan penduduk untuk perumahan dan tanah pertanian. Di Desa Bringin, Sedang, Rembes, dan Gogodalem terdapat areal Perkebunan Milik PTP Getas seluas : 398,9881 Ha berstatus Hak Guna Usaha. Di Desa Sendang, Rembes dan Gogodalem terdapat Hutan yang berstatus Tanah Negara. Sedangkan Status Tanah yang lain adalah Tanah Negara, untuk Kantor dan Sekolah, Tanah Milik Desa dan Tanah Wakaf.

PENDUDUK

1. Jumlah dan Perkembangan Penduduk.

Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin pada tahun 1988 berpenduduk 16.967 jiwa, yang terdiri dari 8.191 jiwa laki-laki dan 8.776 jiwa perempuan.

Perincian penduduk tiap Desa dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1988 dapat dilihat pada Tabel 10.

TABEL 10 : Penduduk di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota
Kecamatan Bringin selama 5 tahun (1984-1988)

NO.	DESA	PENDUDUK (JIWA)															RATA - RATA PERTAMBAHAN PENDUDUK (%)
		TAHUN 1984			TAHUN 1985			TAHUN 1986			TAHUN 1987			TAHUN 1988			
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	
1	Bringin	2.068	2.239	4.307	2.075	2.264	4.339	2.112	2.287	4.399	2.119	2.302	4.421	2.136	2.310	4.446	0.80
2	Gogodalem	1.503	1.542	3.045	1.523	1.550	3.073	1.522	1.559	3.081	1.527	1.564	3.091	1.542	1.578	3.120	0.61
3	Lebak	662	701	1.363	671	705	1.376	674	707	1.381	675	710	1.385	679	716	1.395	0.58
4	Pakis	1.205	1.359	2.561	1.283	1.350	2.633	1.271	1.367	2.638	1.288	1.369	2.657	1.293	1.379	2.672	1.04
5	Rembes	1.321	1.401	2.722	1.313	1.437	2.750	1.395	1.466	2.761	1.290	1.472	2.762	1.316	1.483	2.799	0.70
6	Sedang	1.169	1.271	2.440	1.175	1.291	2.466	1.200	1.291	2.491	1.215	1.299	2.514	1.225	1.310	2.535	0.96
	Jumlah	7.929	8.513	16.441	8.040	8.597	16.637	8.074	8.677	16.750	8.114	8.716	16.830	8.191	8.776	16.967	0.79

Sumber : Monografi Desa - desa Tahun 1984-1988

Berdasarkan data penduduk dari tahun 1984 sampai tahun 1988 di wilayah Pengamatan mempunyai angka rata - rata perkembangan penduduk sebesar 0,79 % per tahun. Tingkat rata - rata perkembangan penduduk yang terbesar adalah Desa PAKIS sebesar 1,04 % dan yang terkecil adalah Desa LEBAK sebesar 0,58 %.

2. Kepadatan Penduduk

Wilayah Pengamatan mempunyai kepadatan Penduduk arata - rata 665 jiwa / Km 2 untuk tahun 1988.

Perincian Kepadatan Penduduk dapat dilihat pada Tabel 11

TABEL 11: Kepadatan Kotor Penduduk Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988.

NO.	DESA	JUMLAH PENDUDUK	LUAS DESA	KEPADATAN
		Jiwa	(ha)	(/ha)
1.	Bringin	4.446	601,79	7
2.	Gogodalem	3.120	605,68	5
3.	Lebak	1.395	197,92	7
4.	Pakis	2.672	27 249,00	8
5.	Rembes	2.799	592,00	5
6.	Sendang	2.535	206,35	12
	Jumlah	16.967	2.552,79	7

Sumber : Monografi Desa - desa tahun 1988 dan Perhitungan Planimeter.

Dari Tabel 11 terlihat bahwa Desa Sendang mempunyai kepadatan tertinggi, sedangkan yang terendah adalah Desa Rembes.

TABEL 12. Kepadatan Bersih Penduduk Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988.

NO.	DESA	JUMLAH PENDUDUK Jiwa	LUAS WILAYAH TERBANGUN (Ha)	KEPADATAN BERSIH (ha)
1.	Bringin	4.446	117,06	34
2.	Gogodalem	3.120	72,06	43
3.	Lebak	1.395	33,43	42
4.	Pakis	2.675	85,71	31
5.	Rembes	2.799	89,52	31
6.	Sendang	2.535	56,75	45
Jumlah		16.967	454,53	37

3. Komposisi Umur Penduduk

Untuk melihat komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat Tabel

Tabel 13. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988.

No.	Umur	DESA - DESA						Jumlah
		BRINGIN	GOGODALEM	LEBAK	PAKIS	REMBES	SENDANG	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	
1.	0 - 4	692	556	128	395	420	617	2.799
2.	5 - 9	468	342	159	296	327	280	1.871
3.	10 - 14	542	353	153	275	302	297	1.922
4.	15 - 19	425	222	129	277	272	211	1.535
5.	20 - 24	428	303	126	272	294	194	1.617
6.	25 - 29	534	152	170	279	281	247	1.673
7.	30 - 39	619	268	159	255	331	179	1.911
8.	40 - 49	409	286	171	268	303	214	1.650
9.	50 - 59	187	303	137	209	171	189	1.201
10.	> 60	152	320	65	146	93	107	399
JUMLAH		4.446	3.120	1.395	2.672	2.799	2.585	16.967

Dan data Tabel 13 tersebut dapat diketahui perbedaan antara usia produktif dengan usia non produktif, sebagaimana terlihat pada Tabel 14.

TABEL 14. Perbandingan Usia Produktif dengan usia Non Produktif di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988.

NO.	KELURAHAN DESA	U S I A					
		PRODUKTIF		NON PRODUKTIF		JUMLAH	
		JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%
1.	Bringin	2.602	58,52	1.844	41,48	4.446	100,00
2.	Gogodalem	1.549	49,65	1.571	50,35	3.120	100,00
3.	Lebak	891	63,87	504	36,13	1.395	100,00
4.	Pakis	1.560	58,38	1.112	41,62	2.672	100,00
5.	Rembes	1.652	59,02	1.147	40,98	2.799	100,00
6.	Sendang	1.234	48,68	1.301	51,32	2.535	100,00
Jumlah		9.480	55,92	7.479	44,08	16.967	100,00

Sumber : Pengolahan Data Monografi Kecamatan Tahun 1988.

Presentase usia produktif yang tertinggi adalah Desa Lebak yaitu 63,87 % sedangkan yang terendah adalah Desa Sendang yaitu 48,68 %

4. Mata Pencarian Penduduk

Angkatan kerja yang ada di wilayah Pengamatan Penetapan Batas Wilayah Kota Kecamatan Bringin pada umumnya memiliki mata pencarian sebagai Petani pemilik maupun penggarap (Buruh Tani), sedangkan yang bermata pencarian sebagai Buruh Industri dan Buruh Bangunan yang terbanyak adalah di Desa Bringin.

Perincian dan Mata Pencarian dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini :

TABEL 15 Mata Pencanharian Penduduk di Wilayah Pengamatan Penetapan Batas
Wilayah Kota Kecamatan Bringin Tahun 1988

NO.	MATA PENCAHARIAN	DESA												JUMLAH	
		BRINGIN		GOGODALEM		LEBAK		PAKIS		REMBES		SENDANG			
		JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%
1	Petani Sendiri	195	4,39	842	26,99	740	53,05	143	5,35	145	5,18	1318	51,99	3383	19,94
2	Buruh Tani	665	14,96	1020	32,69	178	12,76	500	18,71	344	12,29	329	12,98	3036	17,89
3	Pengusaha	9	0,20	-	-	1	0,07	-	-	1	0,04	-	-	11	0,06
4	Buruh Industri	190	4,27	-	-	6	0,43	9	0,34	7	0,25	-	-	212	1,25
5	Buruh Bangunan	190	4,27	-	-	13	0,93	38	1,42	35	1,25	-	-	276	1,63
6	Pedagang	15	0,34	5	0,16	8	0,58	19	0,71	5	0,18	2	0,08	54	0,32
7	Pengakutan	5	0,11	-	-	1	0,07	-	-	5	0,18	-	-	11	0,06
8	Peg. Nrg/ABRI	250	5,62	17	0,54	29	2,08	70	2,62	38	1,36	30	1,18	434	2,56
9	Pensiunan	225	5,06	18	0,58	8	0,57	21	0,79	18	0,64	37	1,46	327	1,93
10	Lain - lain	725	16,31	-	-	12	0,86	492	18,41	215	7,68	25	0,99	1469	8,66
11	Belum Bekerja	1977	44,47	1218	39,04	399	28,60	1380	51,65	1986	70,95	794	31,32	7754	45,70
	Jumlah	4446	100,00	3120	100,00	1395	100,00	2672	100,00	2799	100,00	2535	100,00	16967	100,00

Sumber : Monografi Desa - desa Tahun 1988

Dari Tabel 15 terlihat bahwa Desa Bringin merupakan Desa yang penduduknya paling banyak bekerja di luar bidang pertanian sebagai ciri masyarakat kota. Dari $\pm 55\%$ penduduk Desa Bringin yang bekerja, hanya 18% yang bekerja sebagai petani sedangkan yang 37% di luar pertanian.

Buruh tani yang ada di Wilayah Pengamatan kebanyakan bekerja di Perkebunan Karet Getas, sedangkan Buruh Industri dan Bangunan bekerja di luar wilayah Pengamatan (Kodya Salatiga dan Wilayah Kabupaten Semarang lainnya)

BAB IV

ANALISA DATA

A. DASAR ANALISA

1. Pengertian Analisa.

Analisa adalah suatu proses pengamatan terhadap aspek - aspek

- Kondisi perkotaan secara umum ;
- Kecenderungan pertumbuhan dan perkembangan kota ;
- Pendorong ataupun pembatas bagi pertumbuhan dan perkembangan kota ;

Untuk dapat menyusun suatu rencana sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diinginkan, maka keluaran dari proses analisa harus memiliki akurasi dan keterpaduan aspek - aspek yang dianalisa. Selain itu pemakaian metode, teknik dan standart perencanaan didalam proses analisa perlu pula disesuaikan dengan karakteristik wilayah perencanaan.

2. Maksud dan Tujuan.

Sesuai dengan pengertian tersebut diatas, maka maksud dan tujuan analisa adalah :

- Mengidentifikasi fungsi dan peranan kota untuk mengetahui kedudukan dan kemampuan pelayanan lokal maupun regional.
- Mengidentifikasi karakteristik / perwatakan perkembangan yang berkaitan dengan aspek - aspek kependudukan, fisik, sosial dan perkotaan.
- Mengidentifikasi faktor - faktor pertumbuhan dan perkembangan kota, yang meliputi faktor - faktor pendorong serta faktor - faktor pembatas bagi pertumbuhan dan perkembangan kota, Faktor - faktor pembatas :
 - Fisik : Lereng terjal, daerah banjir, tanah subur
 - Hukum : Cagar alam, hutan lindung
- Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kota berdasarkan fungsi dan peranannya, kondisi dan fisik sosial ekonomi dan perwatakan faktor - faktor perkembangan yang ada.

3. Metode Analisa.

- a. Untuk kajian kebijaksanaan dipakai teknik pengumpulan data sekunder yang meliputi laporan - laporan, data dan peraturan yang ada, selain itu dilakukan wawancara dengan pejabat terkait sesuai kebutuhan.
- b. Untuk " **Study Sistem Kegiatan** " digunakan teknik pengumpulan data sekunder dan pengamatan tidak langsung.
- c. Teknik pengumpulan data primer melalui pengamatan langsung dalam survey tata guna tanah, kondisi bangunan dan sirkulasi pergerakan. Analisa yang dilakukan dalam analisa tata guna tanah Exciting dan kecenderungan perkembangannya.
- d. Selain itu dalam pelaksanaan analisa, metode yang dipakai juga meliputi Overlay, Konjulasi dan Korelasi.

3. ANALISIS KEPENDUDUKAN.

Jumlah penduduk keenam desa di wilayah pengamatan tahun 1988 sekitar 16.967 jiwa yang mendiami wilayah seluas 2552,92 Ha dan penyebarannya tidak merata.

1. Proyeksi penduduk sampai 20 tahun mendatang

Perhitungan perkiraan atau proyeksi penduduk dengan menggunakan rumus :

$$P_{20} = P_0 (1 + r)$$

P_{20} = Perkiraan jumlah penduduk tahun ke 20 (2012)

P_0 = Jumlah penduduk tahun awal (1992)

r = Rata - rata laju pertumbuhan penduduk per tahun

Jumlah penduduk selama 5 tahun (1988 - 1992) di wilayah pengamatan adalah :

Tahun 1984 = 16.441 jiwa

Tahun 1985 = 16.637 jiwa

Tahun 1986 = 16.750 jiwa

Tahun 1987 = 16.830 jiwa

Tahun 1988 = 16.967 jiwa

Dari angka - angka tersebut diatas dapat dihitung rata - rata laju pertumbuhan penduduk pertahun (r) adalah : 0,79 % Untuk menghitung jumlah penduduk 20 tahun mendatang dengan rumus tersebut, dipakai :

- Jumlah penduduk tahun 1988 = 16.967 jiwa

- Rata - rata laju pertumbuhan penduduk (r) = 0,79 (0,0079)

$$\begin{aligned}\text{Maka } P_{2008} &= P_{1988} (1 + 0,0079)^{20} \\ &= 16.967 (1,0079)^{20} \\ &= 16.967 \times 1,1704 \\ &= 19.859 \text{ Jiwa}\end{aligned}$$

2. Kepadatan penduduk

Kepadatan kotor penduduk di wilayah pengamatan pada akhir tahun 1988 sebesar 7 jiwa / Ha. Sedangkan kepadatan bersih sebesar 37 Jiwa / Ha. Di dalam wilayah pengamatan tingkat kepadatan penduduk per desa bervariasi seperti di Desa Bringin 34 Jiwa / Ha. kemudian Desa Gogodalem 43 Jiwa / Ha. Desa Lebak 42 Jiwa / Ha, Desa Pakis 31 Jiwa / Ha, Desa Rembes 31 jiwa / Ha dan Desa Sendang 45 Jiwa / Ha.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pola penyebaran penduduk di wilayah pengamatan tidak merata.

3. Komposisi Umum Penduduk

Ditinjau dari struktur umur penduduk di wilayah pengamatan, kelompok umur 0 - 14 tahun dan kelompok usia produktif (15 - 59 th) merupakan kelompok penduduk terbesar 16.079 jiwa (94,76 %). Selebihnya 888 Jiwa (5,24 %) merupakan golongan penduduk lanjut usia (60 tahun keatas).

Besarnya penduduk usia 0 - 14 tahun dan usia produktif termasuk didalamnya usia sekolah, dengan sendirinya memerlukan usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia seperti penyediaan fasilitas pendidikan dan lapangan kerja terutama pengembangan sektor - sektor non pertanian (jasa dan industri).

4. Mata Pencaharian penduduk

Penduduk yang bermata pencaharian pertanian (37,63 %) dan non pertanian (62,17 %). Potensi di sektor pertanian justru lebih rendah yang terdiri dari petani pemilik 3383, buruh tani 3036. Keadaan tersebut di atas menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja lebih banyak di sektor non pertanian yang meliputi pengusaha, pegawai negeri, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pensiunan dll. Hal ini berarti perkembangan kota Bringin akan semakin meninggalkan sektor non pertanian.

Oleh karena itu pengembangan di sektor industri dan perdagangan serta peningkatan di bidang jasa, buruh bangunan merupakan pilihan penyediaan lapangan kerja yang sesuai bagi penduduk di wilayah pengamatan Kota Kecamatan Bringin. Kecenderungan perkembangan dan usaha pengembangan tersebut juga berkaitan erat dengan kebutuhan ruang yang cenderung akan mendesak kepentingan - kepentingan di sektor non pertanian.

C. ANALISA KEBUTUHAN RUANG

1. Analisa Kebutuhan Ruang Sampai Tahun 2012

Kepadatan penduduk Kota yang ideal digunakan sebagai dasar perhitungan, yaitu ditetapkan antara 60 - 80 Jiwa / Ha sehingga :

- Kebutuhan Ruang Kota Kecamatan Bringin dengan Kepadatan penduduk 60 Jiwa / Ha dan estimasi jumlah penduduk tahun 2008 sebesar 19.859 adalah :

$$\frac{19.859}{60} = 330,98 \text{ Ha}$$

- Kebutuhan Ruang Kota Kecamatan Bringin dengan kepadatan penduduk 80 Jiwa / Ha dan estimasi jumlah penduduk tahun 2012 sebesar 23.369 Jiwa adalah :

$$\frac{19.859}{80} = 298,24 \text{ Ha}$$

Jadi kebutuhan ruang antara 20 tahun yang akan datang (tahun 2008) adalah berkisar antara 248,24 Ha - 330,98 Ha dari kondisi tahun 1992. Dengan memperhatikan dua alternatif perkiraan tersebut di atas, maka luas wilayah kota Bringin yang meliputi 2552,92 cukup untuk memenuhi kebutuhan ruang sampai dengan 20 tahun mendatang.

2. Arah Perkembangan Fisik dan Ruang

a. Faktor Pembatas

1). Faktor Fisik

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan peta topografi, maka kondisi wilayah pengamatan dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor pembatas alam yang ada.

Beberapa faktor fisik yang sangat mempengaruhi pengembangan wilayah kota adalah :

- a) Topografi wilayah, pola aliran sungai dan daya dukung tanah, dimana dalam menentukan wilayah pengembangan kota harus menghindari daerah yang kemiringan tanahnya terjal (lebih dari 40 %) dan menghindari daerah banjir / rawa.
- b). Pola Penggunaan tanah yang ada di wilayah pengamatan banyak terdapat sawah dengan produktivitas panen padi dua kali tiap tahunnya merupakan faktor pembatas yang perlu dipertimbangkan. Selain itu adanya perkebunan yang luas merupakan faktor pembatas pula.
Sedangkan perkembangan ke arah Utara juga terbatas. Karena keberadaan yang merupakan batas fisik kota sebelah Utara disamping itu seberang sungai penggunaan tanahnya adalah perkebunan.

2). Faktor Hukum

Faktor pembatas dari aspek hukum yaitu tanah - tanah yang menurut hukum sulit untuk dikembangkan sebagai daerah perkotaan antara lain Hak Guna Usaha dan Hak Pakai yang melekat pada perkebunan - perkebunan yang ada di wilayah pengamatan.

b. Faktor penunjang

- 1). Aksesibilitas, (Pola Jaringan Jalan dan Transportasi) Ditinjau dari aksesibilitas, wilayah pengamatan kota Kecamatan Bringin dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

Pertama : Pengaruh pengembangan yang kuat dari pusat kota Kecamatan Bringin terhadap transportasi skala makro yang berkaitan dengan hubungan transportasi skala regional.

Kedua : Transportasi skala makro atau lokal yaitu dalam kaitannya dengan transportasi antar desa di dalam wilayah pengamatan.

2). Fasilitas pelayanan umum

Fasilitas pelayanan umum yang meliputi sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, dan perkantoran penyebarannya belum merata serta memusat pada Pusat kota Kecamatan Bringin.

Penyebaran yang sudah merata adalah sarana pendidikan dan peribadatan. Hal ini ditinjau dari aspek pelayanan umum masih belum merupakan faktor pendukung untuk menentukan arah perkembangan kota.

3). Fasilitas Kota.

Daya dukung fasilitas - fasilitas kota untuk menentukan arah perkembangan kota seperti :

- Jaringan listrik
- Jaringan telephone
- Jaringan riol
- Jaringan air minum dll.

dapat dikembangkan sehingga dapat mendukung keberadaan kota yang memenuhi persyaratan suatu kota yang aman, tertib, lancar dan sehat. Mengingat keadaan wilayah pengamatan saat ini ada beberapa fasilitas seperti :

- Jaringan listrik sudah menjangkau ke wilayah pengamatan kota, hanya beberapa dusun yang belum menggunakan fasilitas listrik yang ada.
- Jaringan riol tidak menjadi masalah yang serius dalam wilayah pengamatan kota Kecamatan Bringin mengingat wilayah pengamatan untuk memenuhi adanya fasilitas jaringan riol dapat dikembangkan dengan mengarahkan saluran pembuangan menuju ke sungai-sungai yang berada di wilayah pengamatan.
- Jaringan telepon yang ada adalah lintas Kecamatan Bringin dan Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang

4). Status Tanah

Status tanah di wilayah pengamatan kota Kecamatan Bringin dapat dilihat pada peta status tanah skala 1 : 20.000.

Karena keadaan status tanah di wilayah pengamatan sebagian besar tanah yasan yang belum bersertifikat dan adanya tanah-tanah dengan status Hak Pakai dan Hak Guna Usaha untuk perkebunan, maka arah pengembangan kota Kecamatan Bringin sedikit banyak dipengaruhi oleh karena status tanah di wilayah tersebut.

3. Wilayah Pengembangan.

Berdasarkan analisis kebutuhan ruang sampai tahun 2012 arah perkembangan fisik dan ruang serta hasil perhitungan plesumeter pada peta maka wilayah yang layak untuk ditetapkan sebagai ibukota kecamatan Bringin adalah :

- a. Wilayah yang dibutuhkan sampai dengan tahun 2008 adalah seluas 249,60 Ha., yang meliputi 2 Desa, yaitu :
 - Desa Bringin seluas \pm 129,03 Ha
 - Desa Lopait seluas \pm 120,57 Ha
- b. Wilayah yang dicadangkan sebagai pengembangan adalah seluas 128,63 Ha, yang meliputi :
 - Desa Bringin seluas \pm 13,31 Ha
 - Desa Pakis seluas \pm 115,32 Ha.
- c. Dengan demikian wilayah yang direkomendasikan sebagai wilayah Kota Bringin adalah seluas 378,23 Ha yang meliputi :
 - Desa Bringin seluas \pm 142,34 Ha
 - Desa Pakis seluas \pm 235,89 Ha

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta No. 8

BAB V

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan keadaan umum wilayah pengamatan, baik yang menyangkut fakta fisik, pola penggunaan tanah, prasarana fasilitas umum, kependudukan, sosial ekonomi serta hasil analisa, dapat disimpulkan penetapan Batas Wilayah Kota Bringin adalah

1. Wilayah Administrasi dan fisik kota Bringin meliputi sebagian dari Desa Bringin dan Desa Pakis.
2. Luas Wilayah Desa Bringin meliputi 378,23 Ha, yang terdiri dari sebagian Desa Bringin seluas 142,34 Ha, sebagian Desa Pakis seluas 235,89 Ha.
3. Batas - batas wilayah kota Bringin adalah :
 - a. Sebelah Utara : Perkebunan Karet, Kali Grenjeng
 - b. Sebelah Timur : Desa Lebak
 - c. Sebelah Selatan : Kali Karanglo dan Kali Senjoyo
 - d. Sebelah Barat : Perkebunan Karet
4. Agar tujuan penetapan batas wilayah kota dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan maka perlu kegiatan tidak lanjut antara lain :
 - a. Penetapan hasil penelitian batas wilayah kota dalam bentuk Peraturan Daerah sehingga memenuhi kekuatan hukum yang kuat dan mengikat.
 - b. Pemasangan / pembuatan tugu batas kota sehingga secara fisik dapat diketahui dengan jelas dan mudah batas - batas wilayah kota Bringin.
 - c. Pemasangan dan penetapan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK), Rencana Detail Tata Ruan Kota (RDTRK), dan Rencana Teknik Tata Ruang Kota (RTRK) sebagai pedoman pemanfaatan dan pengendalian pengembangan fisik Ruang Kota Ambarawa.
 - d. Penyusunan Rencana Pengembangan kota Terpadu dan Pelaksanaannya berbagai Proyek Pembangunan.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG

PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA KECAMATAN BRINGIN

LAMPIRAN PETA - PETA

1. PENENTUAN WILAYAH PENELITIAN
2. POLA PENGGUNAAN TANAH
3. KONDISI WILAYAH PENELITIAN
4. WILAYAH TERBANGUN
5. ARAH PENGEMBANGAN FISIK KOTA
6. KEBUTUHAN RUANG
7. WILAYAH PENGEMBANGAN
8. WILAYAH KOTA
9. ADMINISTRASI WILAYAH KOTA

TEAM TEKNIS PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG

PENENTUAN WILAYAH PENELITIAN

Sekala 1 : 20.000



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
SEMARANG

[illegible]

PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KECAMATAN BRINGIN

KETERANGAN

- [illegible]

TEAM TEKNIS PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG



-02 1 02 03 45 01 1km



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
SEMARANG

Downloaded At: 11:53 11 September 2009

KECAMATAN BRINGIN

KETERANGAN



1. 1.000
 2. 1.000
 3. 1.000



1. 1990-1991 年
 2. 1992-1993 年
 3. 1994-1995 年
 4. 1996-1997 年
 5. 1998-1999 年
 6. 2000-2001 年
 7. 2002-2003 年
 8. 2004-2005 年
 9. 2006-2007 年
 10. 2008-2009 年
 11. 2010-2011 年
 12. 2012-2013 年
 13. 2014-2015 年
 14. 2016-2017 年
 15. 2018-2019 年
 16. 2020-2021 年
 17. 2022-2023 年
 18. 2024-2025 年
 19. 2026-2027 年
 20. 2028-2029 年
 21. 2030-2031 年
 22. 2032-2033 年
 23. 2034-2035 年
 24. 2036-2037 年
 25. 2038-2039 年
 26. 2040-2041 年
 27. 2042-2043 年
 28. 2044-2045 年
 29. 2046-2047 年
 30. 2048-2049 年
 31. 2050-2051 年
 32. 2052-2053 年
 33. 2054-2055 年
 34. 2056-2057 年
 35. 2058-2059 年
 36. 2060-2061 年
 37. 2062-2063 年
 38. 2064-2065 年
 39. 2066-2067 年
 40. 2068-2069 年
 41. 2070-2071 年
 42. 2072-2073 年
 43. 2074-2075 年
 44. 2076-2077 年
 45. 2078-2079 年
 46. 2080-2081 年
 47. 2082-2083 年
 48. 2084-2085 年
 49. 2086-2087 年
 50. 2088-2089 年
 51. 2090-2091 年
 52. 2092-2093 年
 53. 2094-2095 年
 54. 2096-2097 年
 55. 2098-2099 年
 56. 2100-2101 年
 57. 2102-2103 年
 58. 2104-2105 年
 59. 2106-2107 年
 60. 2108-2109 年
 61. 2110-2111 年
 62. 2112-2113 年
 63. 2114-2115 年
 64. 2116-2117 年
 65. 2118-2119 年
 66. 2120-2121 年
 67. 2122-2123 年
 68. 2124-2125 年
 69. 2126-2127 年
 70. 2128-2129 年
 71. 2130-2131 年
 72. 2132-2133 年
 73. 2134-2135 年
 74. 2136-2137 年
 75. 2138-2139 年
 76. 2140-2141 年
 77. 2142-2143 年
 78. 2144-2145 年
 79. 2146-2147 年
 80. 2148-2149 年
 81. 2150-2151 年
 82. 2152-2153 年
 83. 2154-2155 年
 84. 2156-2157 年
 85. 2158-2159 年
 86. 2160-2161 年
 87. 2162-2163 年
 88. 2164-2165 年
 89. 2166-2167 年
 90. 2168-2169 年
 91. 2170-2171 年
 92. 2172-2173 年
 93. 2174-2175 年
 94. 2176-2177 年
 95. 2178-2179 年
 96. 2180-2181 年
 97. 2182-2183 年
 98. 2184-2185 年
 99. 2186-2187 年
 100. 2188-2189 年
 101. 2190-2191 年
 102. 2192-2193 年
 103. 2194-2195 年
 104. 2196-2197 年
 105. 2198-2199 年
 106. 2200-2201 年
 107. 2202-2203 年
 108. 2204-2205 年
 109. 2206-2207 年
 110. 2208-2209 年
 111. 2210-2211 年
 112. 2212-2213 年
 113. 2214-2215 年
 114. 2216-2217 年
 115. 2218-2219 年
 116. 2220-2221 年
 117. 2222-2223 年
 118. 2224-2225 年
 119. 2226-2227 年
 120. 2228-2229 年
 121. 2230-2231 年
 122. 2232-2233 年
 123. 2234-2235 年
 124. 2236-2237 年
 125. 2238-2239 年
 126. 2240-2241 年
 127. 2242-2243 年
 128. 2244-2245 年
 129. 2246-2247 年
 130. 2248-2249 年
 131. 2250-2251 年
 132. 2252-2253 年
 133. 2254-2255 年
 134. 2256-2257 年
 135. 2258-2259 年
 136. 2260-2261 年
 137. 2262-2263 年
 138. 2264-2265 年
 139. 2266-2267 年
 140. 2268-2269 年
 141. 2270-2271 年
 142. 2272-2273 年
 143. 2274-2275 年
 144. 2276-2277 年
 145. 2278-2279 年
 146. 2280-2281 年
 147. 2282-2283 年
 148. 2284-2285 年
 149. 2286-2287 年
 150. 2288-2289 年
 151. 2290-2291 年
 152. 2292-2293 年
 153. 2294-2295 年
 154. 2296-2297 年
 155. 2298-2299 年
 156. 2300-2301 年
 157. 2302-2303 年
 158. 2304-2305 年
 159. 2306-2307 年
 160. 2308-2309 年
 161. 2310-2311 年
 162. 2312-2313 年
 163. 2314-2315 年
 164. 2316-2317 年
 165. 2318-2319 年
 166. 2320-2321 年
 167. 2322-2323 年
 168. 2324-2325 年
 169. 2326-2327 年
 170. 2328-2329 年
 171. 2330-2331 年
 172. 2332-2333 年
 173. 2334-2335 年
 174. 2336-2337 年
 175. 2338-2339 年
 176. 2340-2341 年
 177. 2342-2343 年
 178. 2344-2345 年
 179. 2346-2347 年
 180. 2348-2349 年
 181. 2350-2351 年
 182. 2352-2353 年
 183. 2354-2355 年
 184. 2356-2357 年
 185. 2358-2359 年
 186. 2360-2361 年
 187. 2362-2363 年
 188. 2364-2365 年
 189. 2366-2367 年
 190. 2368-2369 年
 191. 2370-2371 年
 192. 2372-2373 年
 193. 2374-2375 年
 194. 2376-2377 年
 195. 2378-2379 年
 196. 2380-2381 年
 197. 2382-2383 年
 198. 2384-2385 年
 199. 2386-2387 年
 200. 2388-2389 年



Figure 1. *Phylogenetic tree*
[Baker, 1999; 2000; 2001; 2002]



Tamara J. Guler

$\frac{1}{2} = \frac{1}{2}$

6. *Praktische Aufgaben*
 7. *Lehrbuch*

[illegible]

1994-1995
 1996-1997
 1998-1999



謝世才、張明、尹中書、曹山、趙國強等。



44-3886



Butterfly





2648 2649



* Surveys
 * Principles

TEAM TEKNIK PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG



PETA No.3

KONDISI WILAYAH PENELITIAN

Skala 1: 20000

83° 0' 57" E - 83° 0' 57" E

10° 0' 0" S - 10° 0' 0" S



DAERAH TINGKAT II SEMARANG

PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
SEMARANG

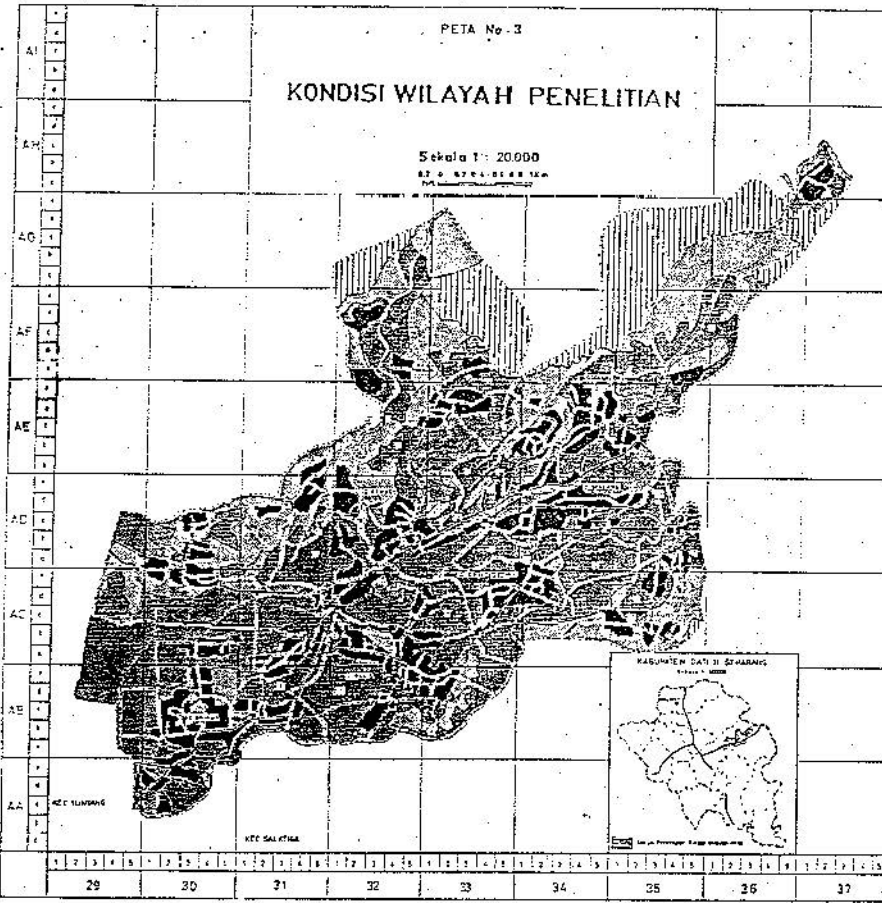
PEKETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KECAMATAN BRINGIN

KETERANGAN

- Daerah yang diteliti
- Batas Wilayah Penelitian
- Jalan
- Sungai
- Kereta Api
- Saluran Irigasi
- Saluran Drainase
- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Batas Kota
- Batas Provinsi
- Batas Negara



TEAM TEKNIS PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG



WILAYAH TERBANGUN

图 2-4 2.2-46 表 2-46 1K 型



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
SEMARANG

CHANDOC-TAME SATYA PRASA

PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KECAMATAN BRINGIN

KETERANGAN

- | | |
|---|----------------------|
|  | Banyuan gerangan |
|  | Banyuan sem gerangan |
|  | banyuan nas gerangan |
|  | Jalan Sepat |
|  | Jalan Sile |
|  | Jalan Tanah |
|  | Batas Kerpeta |
|  | Batas Kermatan |
|  | Batas Dera |
|  | s. Sempai
bazarun |

TEAM TEKNIS PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG



20

30

31

32

37

21

2

22

—

Sekolah 1 : 20.000



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
SEMARANG

DIAMOTZOKA DATA PAGE

PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KECAMATAN BRINGIN

K E T E R A N G A N

- | | |
|----|---------------------------|
| 1 | Reis Wägen Pöndöön |
| 2 | Aris Persembahan Bontak |
| 3 | Aris Persembahan Sengag |
| 4 | Aris Persembahan H. M. S. |
| 5 | Jalan Abbe |
| 6 | Jalan Gery |
| 7 | Jalan Tanah |
| 8 | Berge Ambuyutan |
| 9 | Reis Karamutan |
| 10 | Reis Dera |
| 11 | 45-4600 |
| 12 | 45-4600 |

TEAM TEKNIK PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG



KEBUTUHAN RUANG

Sekolah 1 : 25000



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
SEMARANG

PRINOTIANA SATTA PHAJA

PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KECAMATAN BRINGIN

KETERANGAN

- [illegible]

TEAM TEKNIS PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG



PETA No. 7.

WILAYAH PENGEMBANGAN

Skala : 1 : 20000
 - 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 -
 Kilometer



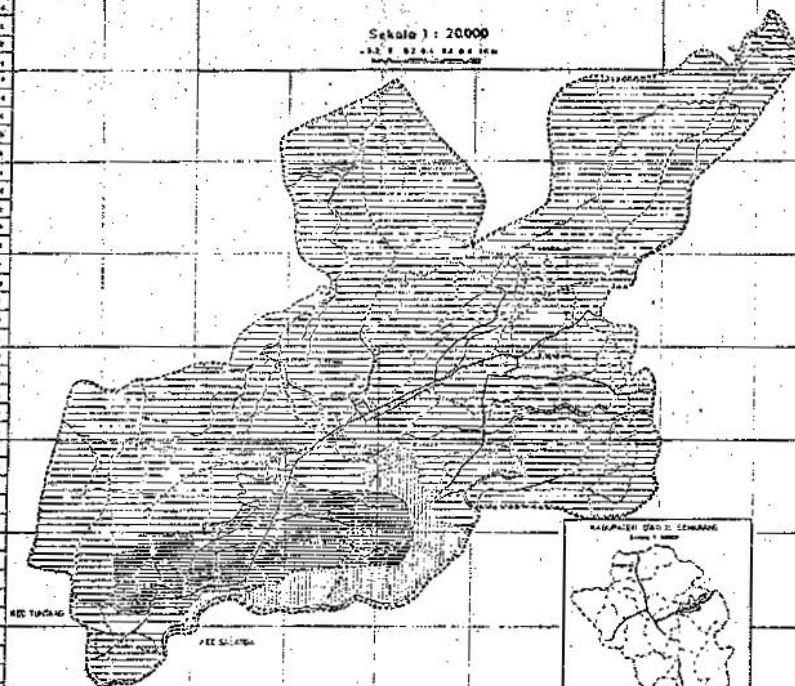
PEMERINTAH KABUPATEN
 DAERAH TINGKAT II
 SEMARANG

DIHIMPUN DAN SATELIT PRAJA

PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA KECAMATAN BRINGIN

KETERANGAN

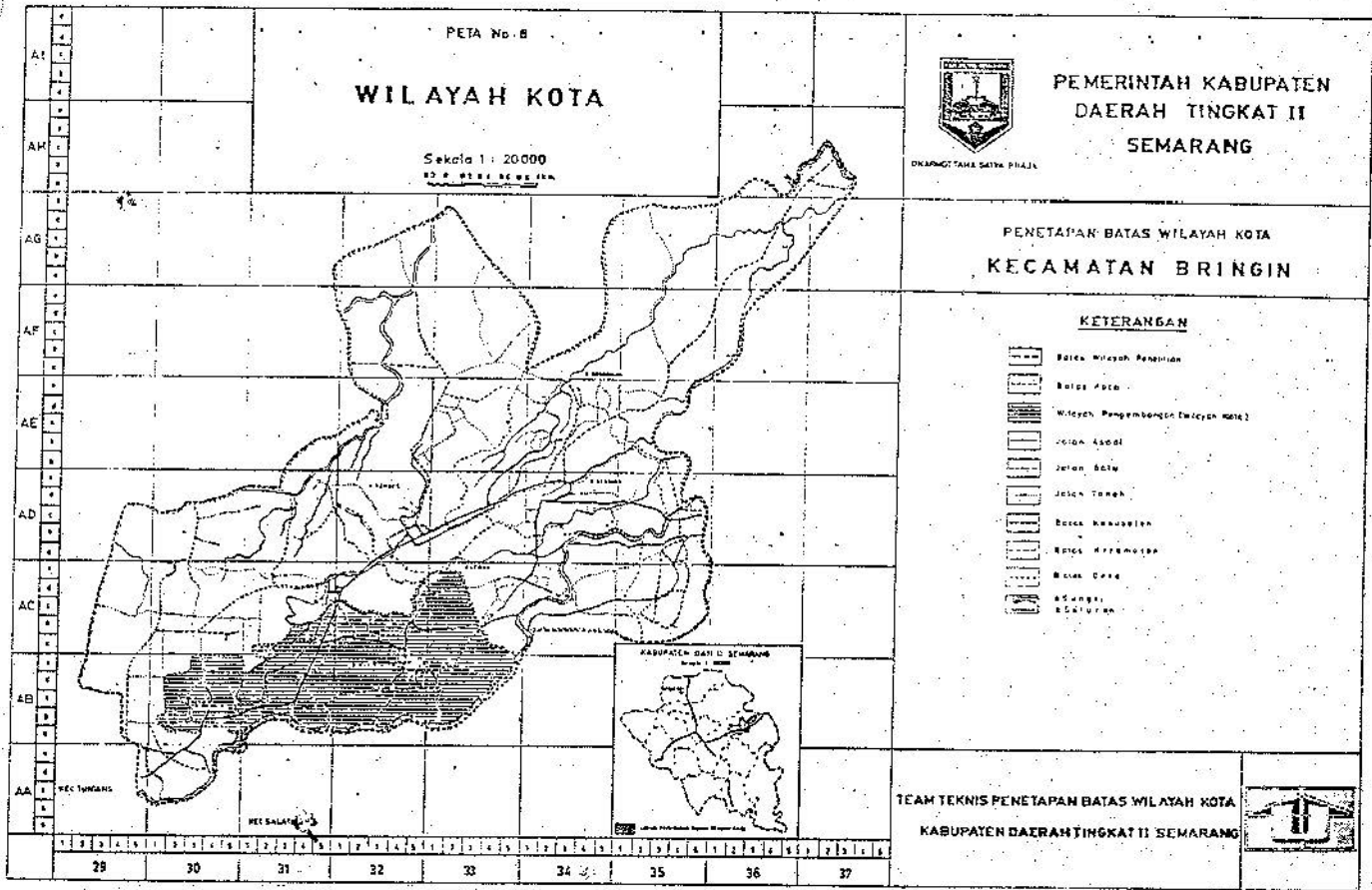
- Batas Wilayah Kecamatan
- Wilayah Kecamatan
- Wilayah Perumahan
- Wilayah Yang Dibutuhkan
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Aspal
- Jalan Bety
- Jalan Tanah
- Sungai
- Saluran



TEAM TEKNIS PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
 KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG



29 30 31 32 33 34 35 36 37



ADMINISTRASI WILAYAH KOTA



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
SEMARANG

DECLASSIFIED BY: 6032 JAL/STW/STW

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 10 TAHUN 1997
 TENTANG
 PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
 KECAMATAN BRINGIN

DITETAPKAN DI UNGARAN

KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN BATI 11 SEMARANG

BUPATI
KEPALA-DAERAH TINGKAT II
SCHARANG

DR. SUEPOND

RE. SODIUM

TEAM TEKNIS PENETAPAN BATAS WILAYAH KOTA
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SEMARANG



KETERANGAN

பெரிய அளவுக்குரிய

Butac 2010

2015 2016

John Elder

John. Langh

၁ နှစ်ခွဲခန့်

p. Spiluran